

Grammar Translation Method Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Menengah Atas

Ade Rahma¹; Nazwa Nuzulla Maolidin², Ade Alif Misbakhudin³, Ariyana Sinta Wati⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
E-mail: aderahma@upi.edu

Received: 19-05-2026	Accepted: 25-05-2026	Published: 30-05-2026
DOI: -		

Abstract : *Mastery of the rules of nahw and sharaf remains a major challenge that hinders students' ability to understand Arabic texts in Indonesia. This study aims to identify the application and evaluate the relevance of the Grammar-Translation Method (GTM) in improving the Arabic language proficiency of upper-secondary students, particularly in the areas of nahw, sharaf, and text comprehension. This study employs a descriptive qualitative approach conducted at three Madrasah Aliyah (MA) schools with a purposive sampling method. Primary data was collected through semi-structured interviews with Arabic language teachers, supported by observations and documentation, and subsequently analyzed using the Miles et al. interactive model (reduction, presentation, and drawing conclusions). The results indicate that GTM remains highly effective and relevant as a linguistic foundation. The application of GTM through i'rab analysis, the study of classical texts (such as Jurumiyah and Alfiah), and the identification of practical examples from the Qur'an has proven capable of improving reading accuracy, enriching vocabulary, and preventing misinterpretation. Nevertheless, the success of this method faces challenges such as low student motivation, loss of focus in class, and a lack of natural language proficiency (communication). Theoretically and empirically, it is concluded that the GTM plays a crucial role in building an analytical framework for the Arabic language; however, its application in the modern era absolutely requires integration with more varied, contextual, and communicative learning strategies to ensure holistic learning.*

Keywords : **Arabic Language Learning; Grammar-Translation Method (GTM); Nahu and Sharaf; High School.**

Abstrak : *Penguasaan kaidah nahu dan sharaf masih menjadi tantangan utama yang menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami teks bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan dan mengevaluasi relevansi Grammar-Translation Method (GTM) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik tingkat menengah atas, khususnya pada aspek nahu, sharaf, dan pemahaman teks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di tiga Madrasah Aliyah (MA) dengan penentuan sampel secara purposive. Data primer digali melalui wawancara semi-terstruktur bersama guru bahasa Arab, didukung oleh observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. (reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GTM masih sangat efektif dan relevan sebagai fondasi linguistik. Penerapan GTM melalui analisis i'rab, pengkajian kitab kuning (seperti Jurumiyah dan Alfiah), serta pencarian contoh aplikatif dari Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan ketelitian membaca, memperkaya mufrodath, dan mencegah distorsi makna. Meskipun demikian, keberhasilan metode ini*

dihadapkan pada kendala rendahnya motivasi belajar siswa, hilangnya fokus di kelas, dan minimnya kemampuan berbahasa secara natural (komunikasi). Secara teoretis dan empiris, disimpulkan bahwa GTM memegang peranan krusial dalam membangun kerangka analitis bahasa Arab, namun penerapannya di era modern mutlak memerlukan integrasi dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan komunikatif agar pembelajaran berjalan secara holistik.

Kata Kunci : *Pembelajaran Bahasa Arab; Grammar-Translation Method (GTM); Nahu dan Sharaf; Sekolah Menengah Atas.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memegang peran yang cukup penting dalam sistem pendidikan Indonesia, karena bahasa ini diajarkan secara formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi tertentu (Syaifullah, 2011). Namun, secara umum proses pembelajaran ini masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, khususnya dalam penguasaan aspek nahu dan sharaf (Zurqoni et al., 2020). Mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab karena dasar pengetahuan nahu sharaf yang lemah (Rosyadi & Hidayah, 2022). Padahal, penguasaan nahu sharaf diakui sebagai modal utama untuk mengembangkan keterampilan memahami teks bacaan, menyusun kalimat secara tepat dan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara efektif dan komunikatif (Noor & Sopian, 2023). Kondisi ini menunjukkan kebutuhan prnting untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga peserta didik dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih optimal, baik dalam hal pemahaman nahu sharaf maupun dalam penerapannya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode gramatikal-terjemah atau GTM (*Grammar-Translation Method*). Metode ini menekankan penguasaan tata bahasa Arab, terutama nahu dan sharaf, melalui kegiatan penerjemahan serta latihan yang terstruktur. Selain itu, metode ini berperan dalam melatih ketepatan berbahasa, membentuk kedisiplinan berpikir, dan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik dalam memahami aturan serta pola kebahasaan (Kusnadi, 2019).

GTM terbukti efektif karena menekankan pemahaman aturan tata bahasa dan penerjemahan teks (Rosyadi & Hidayah, 2022). Meskipun metode ini sering kali dianggap kurang mendukung pengembangan keterampilan berbicara, namun tetap dianggap efektif dalam membantu peserta didik memahami kaidah bahasa secara sistematis. Lebih lanjut, metode ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman nahu dan sharaf serta keterampilan membaca teks Arab (Handayani & Sujito, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks ini, peneliti perlu mengevaluasi sejauh mana penerapan GTM dapat meningkatkan kemampuan bahasa

Arab peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan bahasa Arab, baik dalam aspek teori maupun praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian mengenai penerapan GTM dalam pembelajaran bahasa Arab sejatinya telah banyak dilakukan selama beberapa tahun terakhir. Beberapa studi utama memberikan wawasan penting mengenai penerapan metode ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi (2019) mengkaji metode gramatika dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode gramatika dan terjemah sangat menekankan pada kosakata serta tata bahasa. Akibatnya, keterampilan membaca dan menulis lebih diutamakan dalam proses pembelajaran.. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Aliyyah et al., (2023) meneliti pendampingan bahasa Arab dengan menggunakan GTM. Temuan menunjukkan bahwa setelah pendampingan belajar selama kurang lebih 30 hari, peserta didik mampu menghafal kosakata bahasa Arab dengan baik. Selain itu, mereka dapat memahami kaidah serta cara penggunaannya dalam bahasa Arab dasar. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sujito (2024) menyimpulkan bahwa GTM terbukti efektif bagi peserta didik, meskipun metode ini digolongkan sebagai pendekatan klasik. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi celah penelitian, yaitu perlunya kajian yang secara spesifik menelaah penerapan GTM dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah atas

Berangkat dari celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan GTM dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di tingkat menengah atas, dengan fokus utama pada penguasaan nahu dan sharaf serta keterampilan memahami teks. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana metode tersebut relevan dan efektif diimplementasikan dalam konteks pembelajaran modern. Secara urgensi, penelitian ini penting dilakukan mengingat penguasaan nahu dan sharaf masih menjadi kendala utama dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap evaluasi metode pembelajaran yang tepat, sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan bahasa Arab pada tataran teori maupun praktik di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan GTM dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya

pada aspek penguasaan nahu, sharaf, dan pemahaman teks (Moleong, 2019; Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di tiga Madrasah Aliyah dengan. Subjek utama dalam penelitian ini adalah para guru bahasa Arab sebagai pelaksana utama metode GTM di kelas. Pengumpulan data berfokus pada teknik wawancara semi-terstruktur (Sugiyono, 2022) untuk menggali pengalaman, pandangan, serta persepsi guru secara bebas selaku pelaksana utama GTM di kelas. Seluruh proses wawancara direkam atas persetujuan informan dan ditranskripsi secara verbatim guna menjaga keaslian makna subjektif data. Selanjutnya, keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles et al. (2014), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara simultan guna menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Hasil Wawancara

Indikator	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Interpretasi
Pemahaman terhadap metode GTM dan tujuan penggunaan	“Metode GTM sangat penting agar tidak terjadi salah i‘rab dalam penulisan maupun berbicara karena kesalahan i‘rab dapat mengubah makna.”	“Metode GTM adalah cara belajar dengan membedah struktur kalimat, mengetahui kedudukan kata, dan menentukan harakat yang benar.”	“GTM merupakan metode yang menganalisis kalimat, kedudukan kata, dan harakat yang harus dibaca.”	Ketiga informan memahami GTM sebagai metode yang berfokus pada analisis struktur bahasa Arab dan ketepatan i‘rab untuk menghindari kesalahan makna.
Tujuan penggunaan GTM di kelas	“Tujuan metode ini agar siswa memahami kaidah dan tidak salah dalam membaca makna.”	“Tujuan utamanya sebagai wadah praktik langsung agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi mampu menerapkannya dalam teks.”	“Tujuan penggunaan GTM di kelas sebagai praktik dari materi yang telah diajarkan.”	GTM digunakan sebagai sarana praktik penerapan teori nahu dan sharaf secara langsung dalam teks bahasa Arab.
Penerapan metode GTM dalam proses belajar mengajar	“Menggunakan kitab kuning seperti Jurumiyah, Imrithi, Mutamimah, dan Alfiah serta mencari kalimah dalam Al-Qur’an sesuai tema.”	“Siswa membaca teks Arab secara bergantian lalu guru bertanya alasan penggunaan fathah atau dhammah.”	“Seorang murid membaca teks lengkap dengan harakat lalu murid lain memperhatikan dan guru menjelaskan alasan i‘rab.”	Penerapan GTM dilakukan melalui pembacaan teks, analisis i‘rab, penggunaan kitab kuning, dan latihan praktik langsung dalam teks Arab.
Pengaruh GTM terhadap penguasaan bahasa Arab	“Membantu membiasakan lisan dengan bahasa Arab, menambah mufrodat,	“Materi seperti naibul fa‘il lebih mudah dipahami ketika siswa	“Metode ini efektif sebagai praktik dari materi sehingga	GTM membantu meningkatkan penguasaan qawā‘id, kosakata,

	dan memahami nahwu sharaf untuk memahami Al-Qur'an."	langsung menganalisis kalimat."	siswa lebih mudah memahami teori."	dan pemahaman struktur bahasa Arab secara lebih konkret.
Dampak GTM terhadap kemampuan memahami teks Arab	"Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam membaca dan berbicara bahasa Arab karena salah i'rab dapat mengubah makna."	"Metode ini membuat siswa cepat paham dan mandiri dalam mengartikan teks Arab."	"Metode analisis kalimat membuat siswa lebih mudah memahami materi dibanding hanya teori."	GTM meningkatkan ketelitian, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami teks Arab.
Tantangan penerapan GTM	"Siswa sering malas belajar sehingga sulit menghubungkan materi lama dengan materi baru."	"Tantangannya adalah menjaga fokus siswa agar tidak mengobrol atau melamun saat pembelajaran berlangsung."	"Banyak siswa yang tidak memperhatikan teks yang sedang dibaca karena mengobrol."	Tantangan utama GTM terletak pada rendahnya fokus dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.
Relevansi GTM dalam pembelajaran modern	"Masih relevan jika dibuat lebih praktis, mudah dipahami, dan banyak diaplikasikan pada Al-Qur'an."	"Metode ini masih sangat relevan dan harus terus dirawat sebagai tradisi keilmuan."	"Metode ini tetap relevan karena banyak ulama lahir dari metode tradisional seperti ini."	Ketiga informan menilai GTM masih relevan dalam pembelajaran bahasa Arab modern, terutama dalam melatih analisis struktur bahasa dan pemahaman teks.
Penyesuaian GTM di era modern	"Materi perlu dibagi bertahap agar siswa tidak bosan."	"Porsi hafalan dapat disesuaikan agar metode tidak dianggap membosankan."	"Cara penyampaian dapat disesuaikan, tetapi analisis kedudukan kalimat harus tetap dipertahankan."	GTM perlu dikemas dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik tanpa menghilangkan inti analisis gramatikalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber, diperoleh informasi mengenai pemahaman, penerapan, pengaruh, tantangan, serta relevansi penggunaan Grammar Translation Method (GTM) dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara umum, ketiga narasumber menilai bahwa GTM masih menjadi metode yang efektif dalam membantu siswa memahami kaidah nahwu dan sharaf, meningkatkan ketelitian membaca i'rab, serta memperkuat kemampuan memahami teks Arab. Selain berfungsi sebagai metode pembelajaran GTM juga dipandang sebagai sarana praktik langsung bagi siswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam teks bahasa Arab secara nyata. Namun demikian, para informan juga mengungkapkan beberapa kendala dalam penerapannya, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya

fokus ketika pembelajaran berlangsung, serta adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab.

Pertama, terkait pemahaman terhadap GTM dan tujuan penggunaannya, para informan menjelaskan bahwa GTM merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada analisis struktur kalimat, penentuan kedudukan kata, serta ketepatan penggunaan harakat dalam membaca bahasa Arab. Narasumber pertama menjelaskan bahwa tujuan utama GTM adalah agar siswa tidak melakukan kesalahan i'rab dalam membaca maupun berbicara, karena kesalahan i'rab dapat menyebabkan perubahan makna dalam bahasa Arab. Informan juga mengaitkan pentingnya ketepatan i'rab dengan sejarah lahirnya ilmu nahu yang dilatarbelakangi oleh kesalahan pembacaan ayat Al-Qur'an. Sementara itu, narasumber kedua menjelaskan bahwa GTM merupakan metode yang melatih siswa untuk membedah struktur kalimat dan menentukan fungsi setiap kata dalam teks Arab. Menurutnya, metode ini menjadi wadah praktik langsung agar siswa tidak hanya memahami teori nahu dan sharaf, tetapi juga mampu menerapkannya dalam teks. Narasumber ketiga juga menegaskan bahwa GTM sangat berpengaruh dalam memperdalam pemahaman bahasa Arab karena siswa dilatih untuk menganalisis kedudukan kata serta menentukan harakat yang benar dalam suatu kalimat. Dengan demikian, ketiga informan menunjukkan pemahaman yang sama bahwa GTM merupakan metode analisis linguistik yang bertujuan membangun ketelitian dan pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab.

Kedua, dalam penerapan GTM pada proses pembelajaran, para informan menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilakukan melalui pembacaan teks Arab secara langsung disertai analisis kaidah bahasa. Narasumber pertama menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan menggunakan kitab kuning seperti Jurumiyah, Imrithi, Mutamimah, dan Alfiyah. Pada tahap awal, siswa dibiasakan membaca kitab sebagai bentuk pengenalan terhadap bahasa Arab sekaligus memperkaya mufrodat. Setelah itu, guru menjelaskan kaidah secara praktis, kemudian melakukan evaluasi melalui hafalan, tanya jawab, serta latihan mencari contoh kalimah dalam ayat Al-Qur'an sesuai materi yang dipelajari. Sementara itu, narasumber kedua dan ketiga menjelaskan bahwa aktivitas yang paling sering dilakukan di kelas adalah membaca teks Arab secara bergantian. Dalam proses tersebut, seorang siswa membaca teks lengkap dengan harakatnya, sementara siswa lain menyimak dan memperhatikan teks yang dibaca. Guru kemudian menghentikan bacaan pada bagian tertentu untuk mengajukan pertanyaan mengenai alasan penggunaan harakat tertentu, seperti fathah, kasrah, atau dhammah. Sistem membaca

bergantian dilakukan secara acak agar seluruh siswa tetap fokus dan tidak kehilangan perhatian terhadap teks yang sedang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa GTM diterapkan melalui latihan membaca, analisis i'rab, penguatan nahu sharaf, serta praktik langsung memahami teks Arab secara bertahap dan berulang.

Ketiga, terkait pengaruh GTM terhadap penguasaan bahasa Arab, seluruh informan menilai bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami nahu sharaf dan teks Arab. Narasumber pertama menjelaskan bahwa GTM membantu siswa membiasakan diri dengan kalimat-kalimat bahasa Arab, memperkaya penguasaan mufrodah, serta memahami bahwa pembelajaran nahwu dan sharaf merupakan sarana penting untuk memahami makna Al-Qur'an secara benar. Narasumber kedua menjelaskan bahwa GTM sangat efektif sebagai sarana praktik karena teori-teori yang sulit dipahami, seperti materi naibul fa'il, menjadi lebih mudah dipahami ketika siswa langsung melihat penerapan kaidah tersebut dalam teks Arab. Hal serupa juga disampaikan narasumber ketiga yang menilai bahwa GTM membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena pembelajaran tidak berhenti pada penjelasan teori saja, melainkan langsung diterapkan melalui analisis kalimat. Dengan demikian, GTM terbukti membantu siswa memahami hubungan antara teori nahu sharaf dengan penerapan praktisnya dalam teks bahasa Arab.

Keempat, mengenai dampak GTM terhadap kemampuan memahami teks Arab, para informan menjelaskan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketelitian, kemandirian, dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami bahasa Arab. Narasumber pertama menyatakan bahwa GTM membuat siswa lebih berhati-hati dalam membaca dan berbicara bahasa Arab karena kesalahan i'rab dapat menyebabkan kesalahan makna. Narasumber kedua menambahkan bahwa metode ini membantu siswa lebih cepat memahami dan mandiri dalam mengartikan teks Arab karena mereka memahami hukum-hukum kebahasaan yang digunakan dalam kalimat. Sementara itu, narasumber ketiga menjelaskan bahwa metode analisis kalimat membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya mempelajari teori secara abstrak. Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa GTM tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca teks Arab, tetapi juga membangun pola pikir analitis dan ketelitian siswa dalam memahami struktur bahasa Arab secara menyeluruh.

Kelima, terkait tantangan penerapan GTM, para informan mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada motivasi dan fokus belajar siswa. Narasumber pertama

menjelaskan bahwa sebagian siswa sering lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi lanjutan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan konsep dasar dengan pembahasan yang lebih kompleks. Sementara itu, narasumber kedua dan ketiga menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran GTM adalah menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika siswa lain membaca teks Arab, sebagian siswa terkadang mengobrol, melamun, atau tidak memperhatikan jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menjaga ritme pembelajaran agar seluruh siswa tetap aktif dan fokus terhadap materi yang sedang dibahas. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas GTM sangat dipengaruhi oleh konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Keenam, berkenaan dengan relevansi GTM dalam pembelajaran bahasa Arab modern, seluruh narasumber sepakat bahwa metode ini masih sangat relevan dan perlu dipertahankan. Narasumber pertama menjelaskan bahwa GTM tetap relevan apabila dikemas secara lebih praktis dan mudah dipahami siswa, serta diperbanyak penerapannya pada ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih dekat dengan kebutuhan dan minat siswa. Narasumber kedua menilai bahwa GTM merupakan tradisi keilmuan yang telah diwariskan sejak lama dan terbukti mampu membentuk kemampuan analisis bahasa Arab yang kuat. Narasumber ketiga juga menegaskan bahwa banyak ulama besar lahir melalui metode pembelajaran tradisional seperti GTM, sehingga metode ini tidak boleh ditinggalkan. Akan tetapi, ketiga informan juga menyadari bahwa GTM perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dalam cara penyampaian materi agar tidak terlalu membosankan dan tidak hanya berfokus pada hafalan. Dengan demikian, GTM dinilai akan tetap efektif apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa di era modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GTM masih relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan penguasaan nahu dan sharaf serta kemampuan memahami teks Arab. Penerapan GTM melalui pembacaan teks, analisis i'rab, penggunaan kitab kuning, hafalan, dan pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an terbukti membantu siswa memperkuat kemampuan bahasa Arab, memperkaya mufradat, serta meningkatkan ketelitian dalam membaca maupun berbicara bahasa Arab. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan GTM tetap dipengaruhi oleh motivasi belajar, fokus siswa, dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, GTM perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan pendekatan

pembelajaran modern agar tetap mampu menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah atas.

2. Pembahasan

Penelitian menganalisis penerapan Grammar Translation Method (GTM) dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik, khususnya pada aspek penguasaan nahu dan sharaf serta pemahaman teks Arab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi GTM dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern di tingkat menengah atas. Fokus penelitian ini menjadi penting karena berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah lemahnya penguasaan nahu sharaf, yang berdampak langsung pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami teks berbahasa Arab. (Rosyadi & Hidayah, 2022; Noor & Sopian, 2023)

Temuan lapangan menunjukkan bahwa GTM masih digunakan secara dominan oleh guru bahasa Arab, terutama pada lembaga dengan kultur pesantren. Guru menilai bahwa GTM efektif dalam membiasakan siswa membaca teks Arab, memperkaya mufrodat, serta menanamkan ketelitian terhadap *i'rāb* agar tidak terjadi penyimpangan makna. Penggunaan kitab kuning seperti Jurumiyah, Imrithi, Mutamimah, dan Alfiyah sejalan dengan kajian Nafisah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa GTM menjadi dasar pembentukan kemampuan memahami nahu sharaf. Integrasi contoh ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran juga mendukung temuan penelitian A. M. Islam et al. (2025) yang menegaskan bahwa teks otentik mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap struktur bahasa Arab.

Kecocokan temuan lapangan dengan literatur sebelumnya tampak sangat kuat. Handayani & Sujito (2024) menegaskan bahwa GTM efektif dalam memperkuat penguasaan tata bahasa melalui penerjemahan dan analisis struktur kalimat. Kusnadi (2019); Ramdhani & Kosim (2025) menunjukkan bahwa GTM berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, sementara Himmah & Amrulloh (2018) menambahkan bahwa keberhasilan GTM sangat dipengaruhi oleh sistematika penyajian materi dan kesesuaian metode dengan karakteristik siswa. Temuan Afriati et al. (2025) juga memperjelas relevansi metode tata bahasa terjemah dalam memperkuat kemampuan memahami teks-teks Arab klasik. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Najwa et al. (2025) menunjukkan bahwa

pemahaman sintaksis dan morfologis merupakan prasyarat bagi keberhasilan membaca teks Arab, sejalan dengan pola yang ditemukan dalam penelitian ini.

Julia et al. (2022); Irham, (2022) menemukan bahwa metode GTM efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isim, fi'il, dan huruf, meskipun hambatan utama tetap terletak pada rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan penguasaan dasar bahasa Arab. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian lapangan yang menunjukkan bahwa lemahnya motivasi serta kurangnya penguasaan materi dasar menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan materi lanjutan. Raswan (2017) memberikan gambaran bahwa dominasi metode gramatikal di pesantren sering tidak diimbangi dengan variasi pembelajaran yang memadai, sehingga dapat mengurangi motivasi siswa. Temuan ini konsisten dengan kritik umum terhadap GTM bahwa metode ini kurang mengembangkan kemampuan komunikasi, sehingga siswa memahami aturan, tetapi kurang mampu berbahasa secara natural.

Selanjutnya Astuti et al. (2021); Zaki, (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca sangat ditentukan oleh penguasaan struktur kalimat, mendukung pandangan bahwa GTM membantu siswa menganalisis *i'rāb* sebagai dasar pemahaman teks. Penelitian Asro & Rohman (2024) turut memperjelas bahwa GTM tidak hanya meningkatkan pemahaman struktur, tetapi juga mendorong berkembangnya mahārah kitābah. Hal ini terjadi karena siswa dilatih menentukan *i'rāb* , menyusun kalimat, dan mentransfer makna secara sistematis. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hambatan tetap ada, seperti kecepatan penyampaian materi oleh guru dan latar belakang siswa yang belum menguasai nahu sharafdasar.

Jamil (2020); Mulu (2013); Ulfah & Syukri (2025) menyatakan bahwa GTM tetap relevan, terutama jika dibarengi latihan bertahap dan penggunaan contoh otentik. Kajian ini memperkuat temuan bahwa penerapan GTM terletak pada kemampuannya membangun pola pikir linguistik yang analitis sangat penting untuk bahasa Arab yang bertumpu pada *i'rāb* dan struktur gramatikal. Meski terbukti efektif, berbagai penelitian baik Julia et al. (2022) raswan maupun studi GTM lainnya menggaris bawahi bahwa metode ini tetap memiliki kekurangan, terutama dalam aspek komunikasi. Minimnya latihan berbicara dan konteks menyebabkan siswa memahami aturan tetapi kurang mampu berbahasa secara natural. Oleh karena itu, integrasi GTM dengan strategi pembelajaran lain seperti contextual learning, scaffolding, latihan bertahap (drills), media variatif, dan penguatan motivasi siswa menjadi sangat penting

untuk menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih holistik dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa GTM masih memiliki relevansi dalam pendidikan bahasa Arab kontemporer. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa GTM efektif apabila digunakan bukan hanya sebagai metode penjelasan kaidah, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis yang mengarahkan siswa memahami hubungan antara bentuk kata, fungsi nahu dan sharaf, serta makna. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya bahwa GTM perlu dipadukan dengan strategi penguatan motivasi dan pengayaan mufrodat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan terkait integrasi GTM dengan metode komunikatif atau pembelajaran digital.

Secara empiris, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan GTM di tingkat menengah atas mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks Arab, memperkuat penguasaan mufrodat, serta menumbuhkan kehati-hatian dalam membaca *i'rāb*. Temuan ini memiliki dampak praktis bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis pesantren, bahwa GTM perlu dipertahankan sebagai metode dasar karena mampu menjawab tantangan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu lemahnya fondasi nahu dan sharaf. Selain itu, pemanfaatan contoh-contoh dari Al-Qur'an dalam penerapan GTM terbukti meningkatkan motivasi dan kedekatan religius siswa, sehingga pembelajaran memiliki nilai spiritual sekaligus akademis. Implikasi lain adalah perlunya penguatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran variatif agar kemampuan dasar yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan dan dapat mendukung pemahaman materi lanjutan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GTM tetap memegang peran sentral dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik, khususnya pada aspek penguasaan nahu dan sharaf serta pemahaman teks Arab. Penerapan GTM melalui pembacaan kitab kuning, penjelasan kaidah secara sistematis, latihan mencari kalimah dalam Al-Qur'an, serta evaluasi berbasis hafalan terbukti membantu siswa dalam membangun ketelitian berbahasa, memperkaya mufrodat, dan menghindari kesalahan *i'rāb* yang dapat mengubah makna. Temuan lapangan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa GTM

mampu memperkuat kemampuan analitis siswa dalam memahami struktur bahasa Arab.

Meskipun demikian, penerapan GTM menghadapi kendala krusial berupa penurunan fokus, kejenuhan, dan motivasi belajar peserta didik akibat sifat pengajaran yang cenderung kaku dan menuntut konsentrasi tinggi. Rendahnya minat belajar serta lemahnya penguasaan materi dasar menjadi tantangan utama yang menghambat pemahaman materi lanjutan. Oleh karena itu, GTM perlu diadaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran kontekstual dan latihan berulang, agar pembelajaran tetap relevan dan menarik. Penelitian ini menegaskan bahwa GTM masih memiliki relevansi teoretis dan empiris dalam pembelajaran bahasa Arab modern, terutama sebagai fondasi awal yang menguatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik. Dengan demikian, integrasi GTM dengan metode lain dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan meningkatkan penerapan pembelajaran secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, I., Ratmansyah, Z., Fadhil, A., & Lesmana, Y. I. (2025). Grammar and Translation Methods in Arabic Language Learning: Theory and Practice. *MADINA : Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.62945/madina.v2i1.741>
- Aliyyah, R.R., Mahmudah Millenia, T., Ahmad Fahrudin, U., Salma Aqilah, A., Kurnia Syandi, S., Kartika, R., Silvia Pratama, P., Jenab, S., Mulyanah, S., & Sihombing, T. (2023). *Pendampingan Bahasa Arab Menggunakan Gramatikal Terjemah*. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat.
- Asro, D. N., & Rohman, F. (2024). Tatbiq Toriqoh Al Qawaid Wa Tarjamah Fi Tanmiyati Maharatul Kitabah. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 133–152. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.8012>
- Astuti, W., Primaningtyas, M., Rusfianurti, F., Masjid, S., & Yogyakarta, S. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman Tahun Ajaran 2019 / 2020 لم ٲيموكلحا ٲينادتبلا سرادلما نم عباسلا فصلا بلاط نم ديدعلان أب ينملعلما عم تلاباقلما 82–70, 04, لك. ٲنالييب عوفدم ٲحبلا اذه : ءصاللخا ءفر عم فديه ءسارلدا هذه ٲيرج أ ، لك. 82–70, 04
- Handayani, S., & Sujito, S. (2024). Survey of the Implementation of Grammar Translation Method (GTM) In Teaching Vocabulary and Grammar to the First Year Students of Al – Islam Kartasura Junior High School In 2023/2024 Academic Year. *English Education and Literature Journal (E-Jou)*, 5(01), 16–20. <https://doi.org/10.53863/ejou.v5i01.1213>

- Himmah, R. H., & Amrulloh, M. A. (2018). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi). 9, 234–248. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>
- Irham, M. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Dhamir Menggunakan Metode Qowaid wa Tarjamah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. *An Naba*, 5(1), 94–104. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.148>
- Islam, A. M., Yasin, M., & Sahidin, L. (2025). Penerapan Metode Al-Qawā'id Wa Al-Tarjamah dalam Meningkatkan Mahārah Al-Qirā'ah Siswa Kelas VI Putra MI Darul Istiqamah Kabupaten Maros. 3(1), 60–77.
- Islam, A., Palangka, N., & Nafisah, T. (2021). Pemerolehan Ungkapan-Ungkapan Bahasa Arab Bagi Santriwati Baru di Pondok Pesantren Putri tingkat pengakulturasian seseorang terhadap kelompok bahasa tertentu dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang dipelajarinya dalam berbagai. 7(1).
- Jamil, H. (2020). Jamil, H. (2020). Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39.
- Kusnadi, K. (2019). Metode Gramatika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.66>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.
- Milles, M. B., & A. Michael Huberman, J. S. (n.d.). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*.
- Mulu, B. (2013). Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara. 8(1), 39–55.
- Najwa, R., Azkiya, F., & Amelia, T. (2025). Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa : Pengaruh Gramatikal Bahasa Arab Terhadap Pembuatan Teks Bahasa Arab Factors of Student Difficulties : The Influence of Arabic Grammar on Arabic Text Creation. 11590–11597.
- Noor, A. A. B. M., & Sopian, A. (2023). Correlation Between Level of Grammar Proficiency and Arabic Speaking Skills of Diploma Students At UITM. *International Journal of*

- Rahim, A., & Safitri, W. (2022). Implementasi Metode Tata Bahasa Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Haurgeulis Indramayu. 2(4), 114–128.
- Ramdhani, Z. R., & Kosim, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Kaidah Dan Terjamah (Taariqah Al-Qawa'id Wa Al Terjamah) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut. EL-FUSHA: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan, 6(1), 78–87. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.6799>
- Raswan. (2017). Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. Journal of Arabic Learning and Teaching [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Laa](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Laa) TAMYIZ;, 6(95), 18–28.
- Rosyadi, A. M., & Hidayah, M. S. (2022). Penerapan Metode Grammar Translation untuk Baca-Tulis di MA As-Sunniyyah Jember. Al-Fusha : Arabic Language Education Journal, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i1.748>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syaifullah, S. (2011). (2011). 65–39. عبار لا بابلا ثحبلا جئاتن.
- Ulfah, A., & Syukri, M. (2025). Penerapan Metode Qowaid Dan Terjemah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. 4(1), 77–94.
- Zaki, M. (2021). Penggunaan Metode Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Terhadap Kemampuan Menerjemahkan Teks Bacaan Bahasa Arab Mts. Al-madaniyah Jempong Kota Mataram. AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya, 5(2), 72–83. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.883>
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? International Journal of Instruction. <https://doi.org/10.29333/IJI.2020.13444A>